

# Pesan Ramadan Agar Manusia Bermoral

Dalam sebuah riwayat dinyatakan bahwa Salman al-Farisi RA pernah menyindir perilaku banyak manusia. Beliau mengungkapkan: "Tiga hal yang membuatku heran sehingga membuatku tertawa, yaitu orang yang menginginkan dunia padahal kematian sedang memburunya, orang yang lalai padahal ia tidak pernah dilupakan, dan orang yang tertawa lebar padahal ia tidak mengetahui apakah ia membuat Tuhan murka atau rida terhadapnya. Sebaliknya, tiga hal yang membuatku sedih

sehingga membuatku menangis, yaitu perpisahan dengan kekasih Rasulullah SAW dan para sahabatnya, dahsyatnya hari kebangkitan, dan berdiri di hadapan Allah sementara aku tidak tahu apakah aku diperintahkan untuk menuju surga atau neraka". (Atabik Luthfi: 2009, 87).

Ungkapan di atas mengisyaratkan adanya kesan psikologis yang dialami Salman al-Farisi dalam menikmati pengamalan ajaran agama. Tawa dan tangisan yang disebutkan di atas didasarkan pada sebuah keprihatinan tentang

**DR SYAFRUDDIN SYAM M, AG**



Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumut

masa depan rohani manusia. Suasana kebatinan yang terasa pada ungkapan di atas seakan sedang memperingatkan kepada banyak orang untuk mewaspadaai kejatuhan kembali manusia akibat ketidakmampuan manusia

dalam menahan keinginan dan nafsu yang tidak terbatas, seperti yang disimbolkan Allah tentang kisah Adam AS yang "gagal" mematuhi larangan Allah untuk tidak menghampiri pohon Syajarah al-Khuld sebagai lambang batasan perilaku yang tidak boleh dilanggar karena akan dapat membuat manusia berperilaku zalim.

Will Durant berpendapat bahwa agama tidak dapat tumbuh subur pada saat dimana kemajuan material membumbung tinggi. Sebab, ketika itu manusia biasanya

membebaskan diri dari ikatan-ikatan kerohanian bahkan menciptakan falsafah dan pandangan hidup yang dijadikan dalih untuk menanggalkan tuntunan-tuntunan agama. Pandangan salah seorang pakar yang dihidupkan dalam lingkungan peradaban barat tersebut terbukti kebenarannya di barat, dan ditemukan banyak manusia di sana yang melakukan eliminasi agama dalam kehidupan dirinya di tengah mereka hidup dalam suasana kemapanan materi yang tinggi.

Ke Hal 14

(( Dari hal 13

Ini senada dengan pandangan yang disampaikan Alquran. Hal ini tidaklah berarti mengatakan bahwa memiliki harta adalah hal yang jelek dan harus dihindari.

Dengan tegas dijawab tidak demikian, karena manusia justru diperintahkan untuk bersedekah, berzakat, berderma dan lain-lain, yang kesemuanya menunjukkan bahwa manusia juga harus memiliki harta. Hanya saja Alquran menamai harta dengan kata al-Khair yang berarti kebaikan (QS. 2:180). Hal yang diperingatkan oleh Alquran adalah penumpukannya guna berbangga, berfoya-foya, dan mengabaikan kelompok yang miskin. (M Quraish Shihab: 2013, 104).

Pengelolaan kelebihan materi itu oleh Alquran digambarkan sebagai upaya menempuh pendakian yang tinggi, seperti disebutkan dalam QS. 90:11-14: Tetapi Dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar; tahukah kamu Apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu?; (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan; atau memberi Makan pada hari kelaparan.

## Spiritualisasi Manusia di Masa Ramadan

Perintah dan kewajiban berpuasa pada bulan Ramadan merupakan kemurahan Allah

SWT kepada hamba-Nya dan bukan merupakan beban. Itu karena perintah berpuasa sesungguhnya dimaksudkan sebagai medium untuk dapat mendekatkan manusia kepada hakikat jati dirinya yakni makhluk yang merindukan kedekatan kepada Tuhan. Pada QS:2:186 disebutkan; dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Ibadah puasa akan memberikan pengalaman rohaniah (spiritual experiences) yang sangat berharga sebagai hasil pelatihan rohaniah (spiritual exercise) yang ada dalam ajaran puasa. Adapun pengalaman rohaniah yang paling dalam dan tinggi nilainya adalah kesadaran akan kehadiran Allah SWT. Dalam setiap dimensi kehidupan, menurut ajaran Alquran hakikat manusia dikaruniai merindukan kehadiran Allah SWT sebagai sumber kebaikan dan kebenaran. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan konsep fitrah dalam

Islam. Dengan demikian kegiatan berpuasa pada bulan Ramadan sesungguhnya sebagai jalan untuk menggiring manusia kembali kepada fitrahnya (Idul Fitri).

## Ramadan Membentuk Manusia Bermoral

Spiritualisasi atau perohanian manusia tidaklah ditujukan agar manusia keluar dari dimensi materialitasnya. Pengalaman spiritualitas manusia sebagai efek dan juga kesan dan dari pengamalan ibadah pada bulan Ramadan merupakan upaya pembobotan manusia untuk menjadi makhluk yang bermoral. Karenanya kegiatan berpuasa manusia segaris dengan munculnya sebuah kecenderungan perilaku etis yang berdampak pada kehidupan sosial yang tercermin dengan lahirnya kebajikan sejati yang ada pada diri seseorang.

Karenanya sejatinya puasa menjadi kekuatan dari dalam diri manusia (inner power) untuk menangkai penyimpangan berbagai etika sosial. Pada bulan yang suci ini energi kejujuran, perdamaian haruslah menguat. Oleh sebab itu perilaku korup dan tindakan amoral seharusnya tidak lagi menjadi headline dalam kehidupan di negeri kita. Kalau ibadah puasa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial yang

bersih dan damai, ada beberapa kemungkinan penyebabnya. Di antaranya: pertama, kurangnya internalisasi (pengendapan) pendidikan yang membentuk karakter dan kepribadian seseorang dengan amalan puasanya; kedua, lemahnya institusi moral yang mempunyai wibawa di tengah keluarga dan masyarakat, sehingga seseorang tidak memiliki rasa takut terhadap sanksi sosial jika melakukan penyimpangan. Artinya, pesan moral dari puasa sulit diterapkan tanpa dukungan institusi sosial dan negara; ketiga, pembelajaran Islam selama ini cenderung lebih ditekankan pada aspek ritualnya saja, untuk mengejar pahala akhirat, namun sangat kurang dikaitkan dengan kebajikan sosial dengan standar yang riil dan terukur; keempat, pendidikan agama selama ini belum berhasil membentuk karakter yang memiliki pribadi otonom bahwa berbuat baik itu haruslah karena dorongan dari kesadaran diri, bukannya takut pada ancaman dari luar.

Di balik arus amalan Ramadan yang kuat, tersimpan harapan perbaikan etika kebangsaan dan kemanusiaan. Semoga puasa Ramadan ini dapat mengubah wajah negeri kita untuk lebih etis dan humanis. Amiin. ●



Judul Artikel (Koran/Majalah)	:	Pesan Ramadhan Agar Manusia Bermoral SINDO																		
Penulis	:	Syafruddin Syam, M.Ag																		
Kenaikan Pangkat	:	Dari Penata Tk. I (III/d) ke Pembina (IV/a)																		
Identitas Koran/Majalah	:	<table border="0"> <tr> <td>a. Nama</td> <td>:</td> <td>SINDO</td> </tr> <tr> <td>Koran/Majalah</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>b. Nomor/Volume</td> <td>:</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>c. Edisi (bulan/tahun)</td> <td>:</td> <td>Jum'at/24 Juni 2016</td> </tr> <tr> <td>d. Penerbit</td> <td>:</td> <td>SINDO</td> </tr> <tr> <td>e. Jumlah Halaman</td> <td>:</td> <td>1</td> </tr> </table>	a. Nama	:	SINDO	Koran/Majalah			b. Nomor/Volume	:	-	c. Edisi (bulan/tahun)	:	Jum'at/24 Juni 2016	d. Penerbit	:	SINDO	e. Jumlah Halaman	:	1
a. Nama	:	SINDO																		
Koran/Majalah																				
b. Nomor/Volume	:	-																		
c. Edisi (bulan/tahun)	:	Jum'at/24 Juni 2016																		
d. Penerbit	:	SINDO																		
e. Jumlah Halaman	:	1																		

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">✓</div>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
uu	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
vv	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,25
ww	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,25
xx	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,25
Total = (100%)		1	0,85

*Alfred*

Unit Kerja:  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH**

Judul Artikel : Pesan Ramadhan Agar Manusia Bermoral  
 (Koran/Majalah) SINDO

Penulis : Syafruddin Syam, M.Ag

Kenaikan Pangkat : Dari Penata Tk. I (III/d) ke Pembina (IV/a)

Identitas Koran/Majalah : a. Nama : SINDO  
 Koran/Majalah  
 b. Nomor/Volume : -  
 c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/24 Juni 2016  
 d. Penerbit : SINDO  
 e. Jumlah Halaman : 1


Kategori Publikasi karya : ☒ Hasil Penelitian pada Koran SINDO  
 Ilmiah Koran/Majalah (beri  
 v pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
uu	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
vv	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,25
ww	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,3
xx	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,25
Total = (100%)		1	0,9

Medan, Oktober 2016

Reviewer II,

  
 Dr. Muhammad Syahnun M.A  
 NIP. 19660905199103 1 002

Unit Kerja:  
 Fakultas Syari'ah dan Hukum  
 UIN Sumatera Utara Medan